

ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM MEMPREDIKSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014

Anton Susanto ¹⁾

Fadjar Harimurti ²⁾

Djoko Kristianto ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: ¹⁾ antonsusanto911@gmail.com

²⁾ fajarharimurti@gmail.com

³⁾ djokokristianto@yahoo.co.id

ABSTRAK

This research aims to analyse the effect of changes in profit, changes in receivable, changes in inventories, changes in administrative costs and sales, and changes in gross profit margin in predicting earnings companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. Sample taken using purposive sampling method, with a sample of 46 of the 141 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2014 period. Methods of data analysis using multiple regression analysis. The results of research shows that the changes in profit has positive and significant influence on changes in future earnings, changes in receivable, changes in inventories, changes in administrative costs and sales, and changes in gross profit margin has not effect on changes in future earnings

Keywords: *financial statements, financial information, predicting earnings*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis saat ini telah memasuki persaingan usaha yang ketat antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, persaingan dalam dunia bisnis tak bisa dihindarkan lagi. Hasil akhir dari penilaian kinerja perusahaan adalah prestasi perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangannya. Laporan keuangan merupakan salah satu yang sering diukur atau dikaitkan dengan perkembangan perusahaan karena dapat diukur dan dibandingkan, baik menggunakan *cross section* ataupun *time series*. Dengan melihat kedua hal tersebut, manajer selaku pengambil keputusan dapat mengambil keputusan terbaik yang akan dilakukan baik keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang telah dilakukan oleh suatu entitas yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang akhirnya informasi tersebut dapat digunakan dalam mengambil berbagai keputusan (Andini, 2014: 10). Tujuan laporan keuangan menurut Fahmi (2011: 26), menyatakan bahwa “tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”.

Analisis laporan keuangan biasanya didasarkan pada laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan dan informasi ekonomi lainnya tentang perusahaan. Keberhasilan dalam mencapai suatu tingkat laba tertentu tidak lepas dari keberhasilan kinerja manajemen perusahaan. Untuk mengetahui seberapa baik kinerja manajemen perusahaan, dapat dilakukan dengan melihat dan mengevaluasi jumlah laba yang dihasilkan perusahaan sehingga bisa memperkirakan *return* yang diperoleh investor atas investasinya. Para investor dalam menilai perusahaan tidak hanya melihat laba dalam satu periode melainkan terus memantau perubahan laba dari tahun ke tahun (Lusiana, 2008). Informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan

bermanfaat untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber daya yang ada, dan merumuskan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Penyajian informasi laba beserta komponen-komponen dalam informasi keuangan melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang didasarkan pada gambaran meningkat atau menurunnya modal bersih. Lebih lanjut informasi laba juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba di masa mendatang (Sri Isworo, 2004). Fokus kinerja tersebut mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang *profitable*. Mengenai perilaku pengukuran laba akuntansi, dikatakan bahwa laba sebagai sesuatu yang sulit untuk dipahami artinya bebas dari kesalahan pengukuran, yaitu laba didefinisikan dalam istilah sesuatu yang mampu memberikan fungsi kegunaan. Hal ini menunjukkan adanya dependensi (ketergantungan) selama beberapa waktu pada perilaku *rate of return* akuntansi. Perubahan laba menunjukkan bahwa telah terjadi proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi. Marpaung (2006) menekankan pentingnya penggunaan analisis fundamental yaitu informasi keuangan (laba, piutang, persediaan, Biaya administrasi dan penjualan, *gross profit margin*, arus kas) untuk memprediksi keuntungan investasi dalam hal ini laba perusahaan di masa yang akan datang bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Dalam penelitian sebelumnya menurut Zeffri Setiawan (2010), hasil dari penelitian menunjukkan perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan *gross profit margin* serta perubahan arus kas ada pengaruh secara signifikan dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan.

Dalam penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai acuan terdapat perbedaan berdasarkan pada tahun dasar, di mana penelitian sebelumnya mengacu pada tahun dasar 2007 dan terdapat dua variabel dependen yaitu prediksi laba dan arus kas masa depan, namun di penelitian ini menggunakan tahun dasar 2014 dan menggunakan satu variabel dependen yang berupa prediksi laba. Karena hampir seluruh variabel independen dari penelitian sebelumnya lebih berpengaruh signifikan pada variabel dependen yang berupa prediksi perubahan laba masa mendatang.

Alasan pemilihan pada kelompok perusahaan manufaktur dalam penelitian ini karena perusahaan manufaktur di lihat dari kelompoknya merupakan industri yang berkembang pesat serta merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar di BEI. Sehingga dapat mewakili keseluruhan emiten dan di harapkan dapat memberi hasil penelitian yang lebih umum dan akurat. Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, untuk paruh pertama 2012 perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 6,4 persen. pertumbuhan industri manufaktur juga mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebanyak 6,4 persen. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang pada triwulan I-2013 tumbuh 8,94 persen dibandingkan periode sama tahun 2012.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk menguji pengaruh perubahan laba dalam memprediksi laba di masa mendatang, 2) Untuk menguji pengaruh perubahan piutang dalam memprediksi laba di masa mendatang, 3) Untuk menguji pengaruh perubahan persediaan dalam memprediksi laba di masa mendatang, 4) Untuk menguji pengaruh perubahan biaya administrasi dan penjualan dalam memprediksi laba di masa mendatang, 5) untuk menguji pengaruh perubahan *gross profit margin* dalam memprediksi laba di masa mendatang.

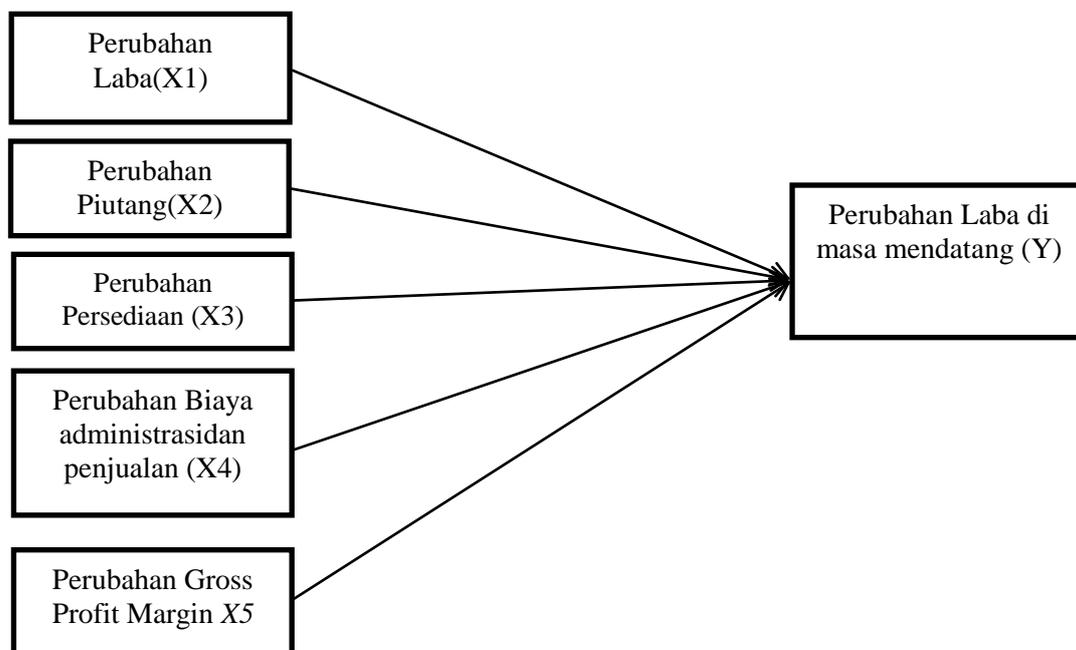
METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ruang lingkup penelitian meliputi laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 sebanyak 141. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh yaitu 46 perusahaan dengan pengamatan 4 tahun. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data dalam penelitian merupakan data sekunder, data sekunder tersebut di dapat dari laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI periode tahun 2011-2014. Yang di peroleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik dan analisis linear berganda.

Kerangka Pemikiran

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba masa mendatang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan *gross profit margin*. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Kerangka pemikiran

Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Perubahan laba berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa yang akan datang.
- H2: Perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa yang akan datang.
- H3: Perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa yang akan datang.
- H4: Perubahan biaya administrasi dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa yang akan datang.
- H5: Perubahan *gross profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa yang akan datang.

Definisi Oprasional Variabel yang digunakan

Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perubahan Laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Variabel independen pada penelitian ini adalah perubahan laba.. Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah laba sebelum pajak.

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}}$$

Keterangan:

X_t : Laba tahun sekarang

X_{t-1} : Laba tahun sebelumnya

(Juliana dan Suliardi, 2003 dalam Dian Andarini, 2011)

2. Perubahan Piutang

Perubahan piutang merupakan kenaikan atau penurunan atas piutang yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Piutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah piutang dagang. Piutang tersebut biasa diambil secara langsung pada laporan neraca.

$$\text{Perubahan Piutang} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

P_t :Piutang tahun sekarang

P_{t-1} :Piutang tahun sebelumnya

(Juliana dan Suliardi, 2003 dalam Dian Andarini, 2011)

3. Perubahan Persediaan

Perubahan persediaan merupakan kenaikan atau penurunan atas persediaan yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Persediaan diambil secara langsung pada laporan neraca. Dasar penilaian persediaan berdasarkan pada penilaian mana yang terendah antara biaya dan harga pasar.

$$\text{Perubahan Persediaan} = \frac{SED_t - SED_{t-1}}{SED_{t-1}}$$

SED_t :Persediaan tahun sekarang

SED_{t-1} :Persediaan tahun sebelumnya

(Juliana dan Suliardi, 2003 dalam Dian Andarini, 2011)

4. Perubahan Biaya administrasi dan penjualan

Perubahan Biaya administrasi dan penjualan merupakan kenaikan atau penurunan atas Biaya administrasi dan penjualan yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Data biaya administrasi dan penjualan dapat dilihat pada item beban usaha yang dapat diambil secara langsung pada laporan laba rugi.

$$\text{Perubahan ADM} = \frac{ADM_t - ADM_{t-1}}{ADM_{t-1}}$$

AMD_t :Biaya administrasi dan penjualan tahun sekarang
 ADM_{t-1} :Biaya administrasi dan penjualan tahun sebelumnya
 (Juliana dan Suliardi, 2003 dalam Dian Andarini, 2011)

5. Perubahan *gross profit margin*

Perubahan *gross profit margin* merupakan kenaikan atau penurunan atas laba yang dihasilkan perusahaan yang terjadi dalam suatu periode dengan periode lainnya. Rasio *Gross Profit Margin* diperoleh dari perbandingan *gross profit margin* bersih. Data tersebut dapat diambil secara langsung pada laporan laba rugi.

$$\text{Perubahan GPM} = \frac{GPM_t - GPM_{t-1}}{GPM_{t-1}}$$

GPM_t :*Gross profit margin* tahun sekarang

GPM_{t-1}:*Gross profit margin*sebelumnya

(Juliana dan Suliardi, 2003 dalam Dian Andarini, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji heterokedstisitas menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak lolos uji heterokedastisitas. Variabel independen perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, dan perubahan biaya administrasi&penjualan tidak terjadi heterokedastisitas karena masing-masing tersebut memiliki nilai signifikansi > 0,005, sedangkan variabel Perubahan *Gross Profit Margin terjadi* heterokedastisitas karena memiliki nilai signifikan 0,011 < 0,05. Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa salah satu variabel bebas yang berupa perubahan *gross profit margin* tidal lolos uji. Untuk itu dilakukan pengujian ulang dengan menghilangkan salah satu data. Data yang di hilangkan dalam penelitian ini adalah data nomer 27. Hasil yang di dapat menunjukan variabel perubahan *gross profit margin* lolos uji heterokedastisitas dengan memiliki nilai signifikan 0,93 > 0,05.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *variance inflation faktor* (VIF) 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel lolos uji multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *asymtotic significant* uji *Runs test* sebesar 0,881 dan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-Smirnov Z adalah 1,321 dan nilai signifikan (*p-value*) 0,061. Nilai tersebut lebih besar dari *level of significance* (α) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan terdistribusi secara normal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi&penjualan, dan perubahan *gross profit margin* terhadap variabel dependen yaitu perubahan laba dimasa mendatang. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	T	Sig.
Konstanta	-0,042	-0,582	0,564
Perubahan Laba	0,611	5,225	0,000
Perubahan Piutang	-0,005	-1,263	0,214
Perubahan Persediaan	0,000	-0,184	0,855
Perubahan Biaya Administrasi & Penjualan	-0,341	-1,259	0,216
Perubahngross Profit Margin	-0,732	-1,086	0,284
Adjusted R ²	0,421		
F hitung	7,396		
Sig. F	0,000		

Sumber: data sekunder, 2016 (diolah)

Hasil pengujian hipotesis pada tabel dengan Analisis Regresi Linear Berganda menghasilkan persamaan:

$$Y = -0,191 - 0,554X_1 + 0,695X_2 - 0,328X_3 + 0,247X_4 + 2,102X_5$$

Berdasarkan hasil uji regresi menghasilkan nilai F hitung pada model penelitian sebesar 7,396 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model regresi ini secara bersama-sama mempengaruhi perubahan laba dimasa mendatang.

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,421. Hal ini berarti 42,1% variabel perubahan laba dimasa mendatang dapat dijelaskan oleh variabel perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi & penjualan, dan perubahan *gross profit margin*. Sedangkan sisanya (100% - 42,1% = 57,9%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari hasil uji t diketahui bahwa variabel Perubahan Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Laba masa mendatang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel Perubahan Laba sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,225. Hasil ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Zeffri Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa perubahan laba berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang. Berpengaruh positif signifikannya perubahan laba diduga karena investor cenderung melihat besaran laba suatu perusahaan terkait dengan investasi yang akan dilakukan.

Variabel Perubahan Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel Perubahan Piutang sebesar 0,214 > 0,05 dan nilai t hitung -1,263. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Zeffri Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang. Tidak berpengaruhnya perubahan piutang dikarenakan investor cenderung khawatir perusahaan tidak dapat memutarakan uangnya untuk mencapai laba yang lebih tinggi.

Variabel Perubahan Persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel Perubahan Persediaan sebesar 0,855 > 0,05 dan nilai t hitung -0,184. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Zeffri Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang. Tidak berpengaruhnya perubahan persediaan dikarenakan investor cenderung melihat langsung hasil penjualan dari pada persediaan.

Variabel Perubahan Biaya administrasi dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel Perubahan Biaya administrasi dan penjualan sebesar $0,216 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,259$. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Zeffri Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa perubahan Biaya administrasi dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang. Tidak berpengaruhnya perubahan biaya administrasi dan penjualan dikarenakan investor cenderung melihat laba dari pada biaya administrasi dan beban penjualan.

Variabel Perubahan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perubahan laba masa mendatang. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas signifikansi (Sig t) variabel Perubahan Biaya administrasi dan penjualan sebesar $0,284 > 0,05$ dan nilai t hitung $-1,086$. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Zeffri Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa perubahan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang. Hal ini diduga karena *Gross Profit Margin* masih dikurangi berbagai macam komponen untuk mencapai laba bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel perubahan laba berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang, variabel perubahan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang, variabel perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang, variabel perubahan biaya administrasi dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang, variabel perubahan *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba masa mendatang.

Hasil uji ketepatan model diperoleh nilai F hitung dengan *p value* $0,000 < 0,05$ berarti model ini tepat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas yaitu perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan *Gross Profit Margin* terhadap variabel terikat (perubahan laba masa mendatang).

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar $0,421$. Hal ini berarti $42,1\%$ variabel perubahan laba masa mendatang dapat dijelaskan oleh variabel perubahan laba, perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan biaya administrasi dan penjualan, perubahan *Gross Profit Margin*, sedangkan sisanya $57,9\%$ dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Oleh karena itu pada penelitian mendatang perlu mengembangkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi perubahan laba masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhian Andanarini Milnar Syafitri, 2011, Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM) dan Loan to Deposit Rasio (LDR) Terhadap Perubahan Laba pada Bank Devisa dan Bank Non Devisa Di Indonesia Tahun 2006-2010, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 2 No.2, 2 November 2011.
- Elyzabet Indrawati Marpaung, 2006, Kemampuan Laba, Piutang, Persediaan, Biaya Administrasi dan Penjualan, dan Rasio Laba Kotor Terhadap Penjualan dalam Memprediksi Laba Perusahaan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol 5 No. 2.
- Irfan Fahmi, 2011, *Analisis Laporan keuangan*, Alfabeta, Bandung.
- Lusiana, 2008, Analisis Kegunaan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI. (Online), (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses 02 November 2015).
- Sri Isworo, 2004, Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ, Wahana, Vol. 7, No. 1.
- Setiawan, Zeffri, 2010, Kemampuan Informasi Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba dan Perubahan Arus Kas di Masa Mendatang pada Perusahaan Manufaktur Industri

Barang Konsumsi yang Terdapat di BEI, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.

www.idx.co.id (diakses pada 28 agustus 2015)

Vini Ayu Fitri Andini, 2014, Pengaruh Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia*.